

## PEMETAAN POTENSI WISATA UNTUK PENGEMBANGAN DESA WISATA MUNTIGUNUNG DI DESA TIANYAR BARAT

I Putu Ananda Citra<sup>1</sup>, I Made Sarmita<sup>2</sup>

Jurusan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha

Email: [ananda.citra@undiksha.ac.id](mailto:ananda.citra@undiksha.ac.id), [made.sarmita@undiksha.ac.id](mailto:made.sarmita@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Program Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Penerapan IPTEKS dilaksanakan di Dusun Muntigunung Desa Tianyar Barat, Kecamatan Kubu. Desa Tianyar Barat merupakan salah satu desa prioritas pengembangan desa wisata di Kabupaten Karangasem sebagai salah satu langkah mengganti *image* sebagai Desa sumner dari para Gelandangan dan Pengemis (*Gepeng*) di Bali. Pengembangan desa wisata tersebut dapat terwujud dengan melakukan inventarisasi potensi desa melalui pemetaan partisipatif secara digital. Tujuan P2M ini adalah: (1) meningkatkan pengetahuan para pamong desa tentang peta dan penggunaannya untuk inventarisasi informasi potensi desa; (2) memberikan keterampilan kepada para pamong desa dalam pembuatan peta potensi desa secara digital; dan (3) menghasilkan produk berupa peta partisipatif potensi desa sesuai kaidah kartografis baik dalam bentuk *permanent map* maupun *digital map*. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan pendekatan pemberdayaan dengan menerapkan prinsip partisipatif penuh kelompok sasaran. Metode pemberdayaan yang diterapkan bersifat variatif, yaitu: metode *brainstorming*, *workshop*, kerja praktek lapangan (*tracking field*), bimbingan penugasan dan tanya jawab berbasis modul, dan pelatihan. Hasil P2M ini menunjukkan kegiatan sudah berjalan sesuai rencana, partisipasi dan keaktifan masyarakat sangat antusias walaupun pemahaman terkait materi pelatihan dan teknis pembuatan peta serta penggunaan GPS masih kurang.

**Kata kunci:** Pemetaan Potensi Wisata, Muntigunung, Gelandangan Pengemis, Desa Wisata, Pemberdayaan Masyarakat.

### Abstract

The Community Service Program in the Field of Science and Technology Implementation be carried out in Muntigunung Hamlet, West Tianyar Village, Kubu District. West Tianyar Village is one of the priority villages for tourism village development in Karangasem Regency as one of the steps to replace the image as Sumner Village of Homeless and Beggars in Bali. The tourism village development can be realized by conducting an inventory of the potential of the village through participatory mapping digitally. Specific goals and targets to be achieved in this P2M are: (1) increase the knowledge of village officials about maps and their use for inventorying potential village information; (2) providing skills to village officials in making digital village potential maps; and (3) produce products in the form of participatory maps of village potential in accordance with cartographic rules both in the form of permanent maps and digital maps. To achieve this goal, an empowerment approach is used by applying the full participatory principle of the target group. The empowerment method applied is varied, namely: brainstorming methods, workshops, fieldwork, tracking module-based assignments and questioning, and training. The results show that the activities have gone according to plan, community participation and activity are very enthusiastic even though understanding related to training materials and technical map making and GPS usage is still lacking.

**Key words:** Mapping Potential Tourism, Muntigunung, Homeless and Beggars, Tourism Village, Community Empowerment.

## PENDAHULUAN

Pemanfaatan peta saat ini kian semakin berkembang seiring dengan perkembangan pemetaan digital dan beberapa bidang kajian yang memerlukan peta sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan seperti untuk analisis spasial, inventarisasi sumberdaya alam, perencanaan pembangunan, bidang kebencanaan dan masih banyak bidang kajian lain yang juga memanfaatkan peta sebagai informasi utama. Menyadari semakin pentingnya peran suatu peta dalam mendukung ketersediaan informasi geospasial yang valid untuk mendukung perencanaan pembangunan, maka pembuatan peta dalam berbagai bidang dengan lingkup wilayah yang bervariasi dan dalam berbagai skala sudah menjadi suatu kegiatan yang harus dilaksanakan. Hal tersebut sejalan dengan rencana dan instruksi yang tertuang dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 2011 tentang Informasi Geospasial dan Perpres No. 9 Tahun 2016 tentang Percepatan Kebijakan Satu Peta yang menginstruksikan bahwa pentingnya dilakukan pemetaan pada tingkat administrasi terkecil desa/kelurahan dan mendukung ketersediaan informasi geospasial dasar yang seragam di setiap instansi maupun *stakeholders* yang berkepentingan di dalamnya. Sejalan dengan hal tersebut maka dipandang penting untuk dilakukannya pelatihan pembuatan peta administrasi desa secara digital dalam lingkup wilayah desa sebagai pendukung data profil desa yang diwujudkan dalam suatu program Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M), sehingga diharapkan masyarakat khususnya aparat desa mampu membuat dan menyediakan peta sebagai informasi geospasial yang lebih terpadu dalam mendukung data profil desa yang lebih akurat.

Pemetaan pada skala detail saat ini penting dilakukan mengingat tuntutan saat ini dimungkinkan bahwa kebutuhan peta sudah semakin kompleks. Pemetaan pada skala desa dilakukan agar segala potensi yang dimiliki oleh suatu desa dapat diketahui. Setiap desa semestinya memiliki dokumen peta yang

menggambarkan potensi wilayahnya, namun ketersediaan peta desa yang lengkap dan akurat menjadi masalah utama yang dihadapi oleh semua desa di Indonesia ([www.bakosurtanal.go.id/berita](http://www.bakosurtanal.go.id/berita)).

Pentingnya peta desa sejalan dengan tuntutan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dan kebijakan pembangunan Pemerintahan Jokowi- JK yang menetapkan pembangunan dari wilayah perdesaan dan pinggiran. Ketersediaan peta desa yang valid dan reliabel menjadi cikal bakal penetapan batas-batas wilayah pada level di atasnya, dan merupakan basis data fundamental dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional, serta sebagai instrumen pencegah konflik wilayah yang dipicu karena masalah ketidakjelasan batas wilayah (desa). Untuk itu diperlukan sumberdaya manusia, terutama aparat desa yang berkompeten di bidang pembuatan peta desa dan penyusunan profil desa.

Desa Tianyar Barat merupakan salah satu dari sembilan desa yang berada di Kecamatan Kubu. Batas wilayah Desa Tianyar Barat di sebelah timur Desa Tianyar Tengah, di sebelah selatan Kabupaten Bangli, di sebelah barat Kabupaten Buleleng, dan di sebelah utara Laut Bali. Berdasarkan keputusan Pemerintah Kabupaten Karangasem terdapat 20 desa yang ditetapkan sebagai desa binaan yang akan dikembangkan untuk desa wisata salah satunya adalah Desa Tianyar Barat khususnya di Dusun Munti Gunung. Kabupaten Karangasem melalui SK Bupati telah menetapkan dan mengembangkan Munti Gunung sebagai desa wisata Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) (<http://www.tribunnews.com/regional>).

Langkah ini sebagai upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Penetapan status tersebut didasari atas potensi yang ada di Desa Tianyar Barat ditinjau dari kondisi alam dan budayanya. Beberapa kegiatan wisata yang dapat dikembangkan seperti *tracking*, agrowisata, dan kegiatan wisata budaya. Potensi yang ada tersebut harus dikelola dengan baik agar mampu memberikan sumbangan yang positif

untuk kemajuan desa. Selain itu, masyarakat di Desa Tianyar Barat khususnya Dusun Munti Gunung yang sebagian besar dikenal sebagai gepeng. Sehingga kondisi tersebut perlu mendapat perhatian untuk memberdayakan masyarakat ke arah mata pencaharian yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan rencana pengembangan Desa Tianyar Barat sebagai desa wisata.

Masyarakat perlu mendapat pelatihan dan pembinaan agar masyarakat memiliki *soft skill* dan orientasi terkait pengelolaan dan pengembangan desa untuk kegiatan-kegiatan wisata sehingga diharapkan dapat mengurangi kebiasaan masyarakat sebagai gepeng. Berkaitan dengan rencana pengembangan Desa Tianyar Barat tersebut, maka harus didukung pula oleh sarana prasarana penunjang, penguatan struktur organisasi yang ada, serta layanan informasi yang memadai. Salah satu hal yang harus dikerjakan adalah menguatkan informasi profil desa yang ada dan memberikan pelatihan dan pembinaan pada aparat desa agar kedepannya mampu memberikan pelayanan informasi yang lebih komperhensif dan terpadu. Pelatihan Pembuatan Peta Partisipatif Secara Digital merupakan salah satu kegiatan penting untuk melengkapi informasi profil desa yang ada terkait dengan potensi desa yang dimiliki. Mengacu pada kondisi tersebut, maka penting untuk dilakukan kegiatan P2M yang mengambil judul "Pemetaan Potensi Wisata Untuk Pengembangan Desa Wisata di Desa Tianyar Barat, Kecamatan Kubu.

## METODE

Program P2M penerapan Ipteks ini menggunakan pendekatan pemberdayaan dengan prinsip partisipasi penuh dari kelompok khalayak sasaran. Tugas pokok Tim Pelaksana adalah memfasilitasi, memediasi, dan membimbing (mengarahkan) khalayak sasaran untuk merealisasikan rencana kegiatan yang telah menjadi kesepakatan bersama.

1) Tahap Perencanaan. Kegiatan pada tahap ini meliputi: (a) Observasi awal dan sosialisasi, (b) menyusun rencana kerja bersama, (c) membuat

modul pelatihan, dan (d) membuat pedoman evaluasi kegiatan. Observasi awal sebagai kegiatan identifikasi permasalahan dan kebutuhan yang ada di desa. Tujuan sosialisasi adalah membangun komitmen, rasa memiliki, dan kesepakatan bersama antara Tim P2M dengan peserta kegiatan, terkait dengan program yang akan dilaksanakan. Modul pelatihan pemetaan digital dan inventarisasi potensi desa disiapkan oleh Tim P2M untuk memudahkan proses pelatihan secara teknis. Pembuatan pedoman evaluasi kegiatan bertujuan untuk mengetahui capaian kegiatan dan kesesuaiannya dengan tujuan kegiatan.

- 2) Tahap Pelaksanaan. Kegiatan pada tahap ini meliputi : (a) Pemberian materi perpetaan dan penggunaannya dalam berbagai bidang melalui metode diskusi dan tanya jawab (b) pengecekan data batas dan potensi desa/kelurahan melalui penelusuran lapangan (*tracking field*) menggunakan *Global Positioning System* (GPS) dengan melibatkan Tim P2M dan aparat desa, (c) pelatihan pembuatan peta digital dengan masukan data dari hasil identifikasi yang sudah dilakukan sebelumnya, (d) mengolah dan menyusun data atribut yang diperlukan, (e) reproduksi peta dalam bentuk *permanent map* maupun *digital map*.
- 3) Tahap Evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi proses berupa tingkat kepuasan peserta selama kegiatan berlangsung, dan evaluasi hasil melalui tes yang diberikan kepada peserta sesuai dengan rencana evaluasi yang telah ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program P2M penerapan Ipteks ini menggunakan pendekatan pemberdayaan dengan prinsip partisipasi penuh dari kelompok khalayak sasaran. Tugas pokok Tim Pelaksana adalah memfasilitasi, memediasi, dan membimbing

(mengarahkan) khalayak sasaran untuk merealisasikan rencana kegiatan yang telah menjadi kesepakatan bersama.

### Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan P2M ini dibedakan menjadi 4 tahapan yaitu: (a) sosialisasi, (b) pembuatan modul, (c) pembuatan rencana kerja P2M, dan (d) pembuatan pedoman evaluasi. Kegiatan sosialisasi diawali dengan mengurus ijin pelaksanaan P2M. Proses mengurus ijin dilakukan secara terpadu bersama kegiatan penelitian dan P2M yang lainnya dari program LPPM Undiksha di Dusun Muntigunung Desa Tianyar Barat. Setelah dipastikan dan ditetapkan Dusun Muntigunung untuk mengikuti kegiatan P2M, tim pelaksana langsung melakukan sosialisasi terkait rencana peta yang akan dibuat yaitu terutama berkaitan dengan pemetaan berbagai potensi yang ada di Dusun Muntigunung serta mendata peserta (staf desa) yang akan ikut kegiatan P2M. Hasilnya Dusun Muntigunung yang dalam hal ini Kepala Dusun bersedia menugaskan stafnya untuk mengikuti pelatihan dan membantu memberikan informasi terkait potensi yang dimiliki untuk dikembangkan yang kemudian dipetakan untuk menghasilkan informasi yang lebih efektif. Langkah selanjutnya tim pelaksana merancang rencana kerja P2M. Berdasarkan hasil diskusi bersama tim beserta kesepakatan dengan peserta, ditetapkan tanggal 23 Agustus 2018 pelaksanaan P2M yang berlokasi di Rumah Pintar untuk kegiatan pembukaan dan pelatihan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *tracking field* di wilayah Dusun Muntigunung. Pada saat merancang rencana kerja juga ditetapkan yang akan memberikan pelatihan adalah tim pelaksana dan dibantu oleh *surveyor* untuk pengambilan data lapangan dengan didampingi aparat dusun.

Penyampaian materi pelatihan akan berjalan lebih efektif apabila sudah direncanakan dengan baik, salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam pembuatan peta potensi desa maka Tim Pelaksana P2M berinisiatif membuat sebuah modul pelatihan yang

menguraikan secara detail terkait tahapan-tahapan pembuatan peta secara teknis.

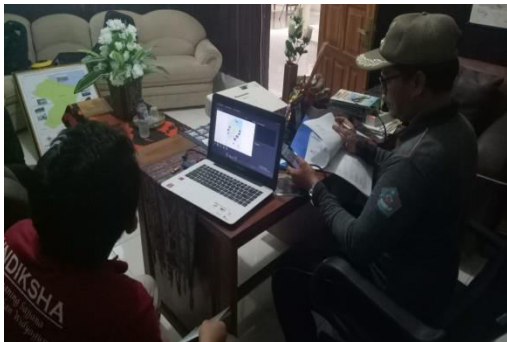
Setelah pembuatan modul selesai, maka tahap selanjutnya yang dilakukan pada tahap persiapan adalah membuat pedoman evaluasi. Pedoman evaluasi ditujukan untuk mengetahui pemahaman peserta selama mengikuti kegiatan P2M.

### Pelaksanaan

Kegiatan P2M ini dilaksanakan di Dusun Muntigunung Desa Tianyar Barat, Kecamatan Kubu pada tanggal 23 Agustus 2018. Kegiatan ini diikuti oleh aparat desa setempat sebagai peserta sekaligus membantu dalam pengambilan data lapangan terkait keberadaan suatu tempat atau lokasi yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam upaya menunjang perekonomian masyarakat setempat.

Fokus kegiatan adalah di bidang pemetaan maka jenis kegiatannya adalah berupa pelatihan pembuatan peta potensi desa dan kegiatan *tracking field* untuk memperoleh data tempat-tempat berpotensi untuk dikembangkan. Pelaksanaannya pada tahap pertama dilakukan dengan penyampaian materi konsep dasar pemetaan digital, yang bertujuan agar peserta memiliki pemahaman yang sama tentang peta. Kemudian tahap selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian bimbingan teknis berupa pelatihan penggunaan *software* ArcGIS pada komputer untuk pembuatan peta potensi desa yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu, mulai dari penentuan batas administrasi desa/kelurahan dengan melakukan digitasi pada peta RBI, digitasi jalan, penentuan lokasi atau tempat yang memiliki potensi khusus untuk dikembangkan serta penambahan beberapa informasi atribut yang dibutuhkan. Setelah selesai memberikan bimbingan pembuatan peta potensi desa dilanjutkan dengan bimbingan teknis penggunaan alat yang disebut sebagai GPS (*Global Positioning System*) untuk pengambilan data tambahan. Informasi yang perlu ditambahkan seperti penegasan batas administrasi desa, keberadaan pura, sentra industri, tempat berpotensi wisata

alam, identifikasi jalan, jalur tracking dan sebagainya sesuai dengan potensi yang terdapat pada desa bersangkutan dan informasi tersebut diberikan oleh aparat desa. Setelah data di lapangan diperoleh menggunakan GPS baru kemudian diberikan cara meng-input data dari GPS tersebut ke dalam *software* ArcGIS yang kemudian diolah untuk kepentingan informasi tambahan pada peta potensi desa yang selanjutnya sebagai produk/hasil dari proses pelatihan yang dilakukan.

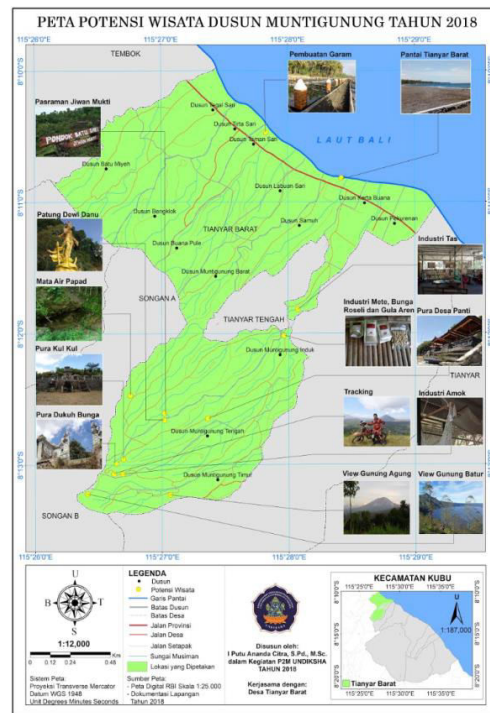


Gambar 1. Verifikasi Data Potensi Wisata

Peserta yang mengikuti kegiatan P2M diberikan bimbingan teknis oleh Tim pelaksana mengenai langkah-langkah pembuatan peta potensi desa. Kendati demikian, tetap saja terdapat kendala selama proses pembuatan peta, yaitu masyarakat masih kebingungan mengoperasikan komputer yang dilengkapi *software* khusus pemetaan. Permasalahan tersebut diatasi dengan pemberian materi yang intensif didukung dengan modul yang sudah disiapkan akan dapat meningkatkan keterampilan peserta. Terbukti setelah kegiatan berlangsung, peserta mulai mandiri merancang peta potensi desa. Walaupun demikian untuk finalisasi peta tetap difasilitasi oleh tim pelaksana.

Selanjutnya dilakukan proses *layout* peta desa yang dijadikan sampel. Walaupun *layout* peta sepenuhnya dilakukan oleh Tim Pelaksana, tetapi peran aparat desa tetap diakomodasi dalam proses finalisasi peta yang dihasilkan. Untuk itu perlu dilakukan konfirmasi kepada Kepala Dusun untuk meyakinkan bahwa peta yang dihasilkan disetujui untuk di *print out*.

Pada dasarnya Kepala Dusun menyetujui peta yang dihasilkan, dan selanjutnya akan dilakukan finalisasi peta potensi desa. Setelah dilakukan finalisasi, dan sampai akhirnya proses *print out* peta. Peta yang dihasilkan tersebut selanjutnya akan diserahkan kepada Kepala Dusun Muntigunung sebagai informasi penunjang profil desa. Kedepannya bagi desa lainnya akan direncanakan untuk diberikan pelatihan sejenis, sehingga desa-desa yang akan dikembangkan sebagai desa wisata sudah memiliki informasi dalam bentuk peta yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan desa. Harapannya kegiatan P2M ini mampu menjadi salah satu *starting point* dalam mendukung program pemerintah untuk mewujudkan kebijakan *one map policy*.



Gambar 2. Produk Peta

### Evaluasi

Pada tahap akhir dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang dilaksanakan sehingga selanjutnya dapat diberikan penguatan terhadap kelemahan-kelemahan yang ditemukan. Evaluasi dilakukan mengacu pada form evaluasi yang sudah dirancang pada tahap persiapan. Evaluasi yang dilakukan meliputi dua tahapan yaitu evaluasi proses



dan evaluasi hasil. Berdasarkan pengamatan langsung pada saat kegiatan, maka dapat dikemukakan secara umum yaitu mengenai evaluasi proses yaitu berkaitan dengan kehadiran peserta masih terkategori cukup dengan antusias aparat desa mengikuti pelatihan dan turut memberikan informasi pada saat pengambilan data lapangan. Rasa keingintahuan peserta sangat tinggi, terlihat dari segi inisiatif/keaktifan bertanya, peserta yang sebagian besar belum pernah melakukan pemetaan secara digital sangat antusias untuk bertanya tentang hal-hal yang dilakukan dalam pembuatan peta secara teknis. Keaktifan mengemukakan pendapat dan bertanya langsung oleh peserta dapat dipertimbangkan sebagai acuan dalam kegiatan berikutnya. Namun untuk evaluasi keterampilan peserta menggunakan komputer beserta *software Arc GIS* dan pemahaman *tracking field* menggunakan GPS masih terkategori kurang hal ini sejalan dengan keterbatasan pengetahuan peserta dan bahkan tidak sedikit yang belum pernah menggunakan atau terlibat dengan *software* dan penggunaan GPS tersebut. Perlu bimbingan secara intensif sehingga peserta bisa mengikuti tahapan dari proses pembuatan peta potensi desa dengan lebih baik lagi.

Berdasarkan evaluasi hasilnya dapat dikemukakan beberapa hal secara umum yaitu terkait penguasaan pengetahuan/materi pelatihan belum maksimal terutama tentang peta sehingga perlu diberikan penjelasan dan penekanan agar peserta semakin memahami materi yang disampaikan. Kualitas produk yang dihasilkan yaitu peta potensi desa belum sepenuhnya memenuhi kaidah kartografi terlihat dari beberapa unsur-unsur peta belum tepat penggunaannya. Dari segi respon terhadap pentingnya kegiatan ini dilakukan, peserta merespon dengan baik dan memang perlu dikembangkan karena selama ini belum pernah mencoba untuk membuat peta secara baik dan benar.

## KESIMPULAN

Target pencapaian dari kegiatan ini adalah (1) meningkatkan pengetahuan

para pamong desa tentang peta dan penggunaannya untuk inventarisasi potensi desa (2) memberikan keterampilan para pamong desa tentang pembuatan peta potensi desa secara digital (3) menghasilkan produk berupa peta potensi desa baik permanen maupun digital.

Berdasarkan hasil evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil menunjukkan kegiatan sudah berjalan sesuai rencana, partisipasi dan keaktifan masyarakat sangat antusias walaupun pemahaman terkait materi pelatihan dan teknis pembuatan peta serta penggunaan GPS masih kurang namun dengan diberikan penjelasan lebih mendalam dan penekanan maka masyarakat akan semakin berkembang pemahaman dan keterampilannya.

Kegiatan P2M seperti ini memberikan suatu sumbangan positif terhadap kelengkapan basisdata desa sehingga kedepannya dapat dikembangkan dengan lebih terencana dan dengan materi yang lebih spesifik agar informasi detail mengenai potensi desa dapat dipetakan dengan lebih rinci.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakosurtanal. 2014. *Pembangunan Indonesia Dimulai Dari Desa*. Tersedia Dalam [www.bakosurtanal.go.id/berita](http://www.bakosurtanal.go.id/berita). Diakses pada 27 Oktober 2015.
- Kraak, Menno-Jan dan Ferjan Ormeling. 2007. *Kartografi, Visualisasi Data Geospasial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Lousbury, J.F. and L.L. Haring. 1971. *Introduction to Scientific Geographic Research*. W.C. Brown.
- Marfai, Muh. Aris. 2011. *Pengantar Pemodelan Geografi*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi UGM.